

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**AMALIAH TRI YULIANI
2016210101**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Amaliah Tri Yuliani
Tempat, Tanggal Lahir : Pagatan, 17 Juli 1998
N.I.M : 2016210101
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 12 - 02 - 2020



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)
NIDN 0726045503

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 14 - 02 - 2020



(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

**EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON RETURN
ON ASSET (ROA) IN COMMERCIAL BANKS
SHARIA FOREIGN EXCHANGE**

AMALIAH TRI YULIANI

STIE Perbanas Surabaya

Email: amaliahtriyuliani@gmail.com

Dukuh Kupang Timur XVIII, No.61, Surabaya

ABSTRACT

In principle, a bank is a company that collects funds from the public and channel them back to the community in the form of credit or other forms with the aim of improving people's lives. Factors that can affect ROA are liquidity ratios, asset quality ratios, market sensitivity ratios, efficiency ratios, and solvency ratios. This study aims to determine the effect of liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency, and solvency simultaneously on ROA in commercial banks sharia foreign exchange. The sample used in this study was 3 commercial banks sharia foreign exchange from 2014 to 2019. The results of this study simultaneously variables FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, and FACR have a significant influence on ROA in commercial banks sharia foreign exchange. While partially the NPF and IGA variables have a significant effect on ROA while the FDR, IPR, APB, REO, PDN and FACR variables have no significant effect on ROA.

Keyword: liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency, solvency, ROA

PENDAHULUAN

“Bank” sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat umum, baik itu di pedesaan maupun di perkotaan. Menyebut kata “Bank” bagi masyarakat umum pasti berhubungan dengan uang, hal tersebut memang benar mengingat pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang keuangan.

UU RI Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan

taraf hidup rakyat banyak” Seiring berkembangnya zaman, dunia perbankan semakin berkembang dan tidak hanya Bank Konvensional tetapi ada pula Bank Syariah. Kehadiran Bank Syariah di antara Bank Konvensional membuat beri warna baru di dunia perbankan dengan sistem kerja menurut ketentuan Islam menjadi daya tarik tersendiri bagi umat Islam yang menginginkan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba.

Bank Syariah pertama yang beroperasi di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sejak Tahun 1992. Namun, secara resmi Bank Syariah diatur amandemennya

UU No. 7 Tahun 1992 dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. untuk menjalankan kegiatannya bank syariah mempunyai beberapa prinsip syariah, prinsip syariah adalah “aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pemilik bank oleh pihak lain (*ijarah wa' iqtina*)”.

Bank dapat di nilai kinerjanya melalui laporan keuangan dari bank tersebut dengan tujuan utama laporan tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu bank dan kinerja tersebut dapat diukur dengan profitabilitas. Dimana profitabilitas tersebut dapat menunjukan tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh suatu bank dalam periode tertentu. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA sendiri merupakan salah satu dari rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. bank dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila mengalami peningkatan

setiap Tahunnya karena semakin tinggi ROA maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

ROA dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang disebut kinerja keuangan bank yang mencakup aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan solvabilitas.

Likuiditas sendiri adalah “gambaran tentang bank syariah memenuhi kewajiban jangka pendeknya” (Muhamad, 2014:256), Likuiditas dapat diukur dengan rasio FDR dan IPR “Kualitas aset adalah untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut” (Rivai, 2013:473), Kualitas Aset dapat diukur menggunakan APB dan NPF.

Sensitifitas pasar adalah “kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk melindungi bank tersebut dari suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2013:485), sensitifitas pasar dapat diukur menggunakan rasio PDN.

Efisiensi bank adalah “tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya” (Muhamad, 2016:253), Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio REO dan IGA. Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai segala kegiatannya. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan (FACR).

Tabel 1
POSISI KEUANGAN *RETURN ON ASET* (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH DEvisa
TAHUN 2014 (TW I) – 2019 (TW II)

| Nama Bank | 2014 | 2015 | tren | 2016 | tren | 2017 | Tren | 2018 | tren | 2019 | tren | Rata-rata tren |
|------------------------------|------|-------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|----------------|
| | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) |
| BANK MEGA SYARIAH | 1,18 | -1,21 | -2,39 | 4,48 | 5,69 | 1,82 | -2,66 | 0,91 | -0,91 | 0,65 | -0,26 | -0,11 |
| BANK MUAMALAT INDONESIA | 1,44 | 0,62 | -0,82 | 0,25 | -0,37 | 0,12 | -0,13 | 0,15 | 0,03 | 0,02 | -0,13 | -0,28 |
| BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk | 1,45 | 1,56 | 0,11 | 0,37 | -1,19 | 0,80 | 0,43 | 0,26 | -0,54 | 0,15 | -0,11 | -0,26 |
| BANK BNI SYARIAH | 1,22 | 1,20 | -0,02 | 1,65 | 0,45 | 1,40 | -0,25 | 1,35 | -0,05 | 1,97 | 0,62 | 0,15 |
| BANK BRI SYARIAH | 0,46 | 0,53 | 0,07 | 0,99 | 0,46 | 0,65 | -0,34 | 0,86 | 0,21 | 0,32 | -0,54 | -0,03 |
| BANK SYARIAH MANDIRI | 1,77 | 0,81 | -1,0 | 0,56 | -0,25 | 0,60 | 0,04 | 0,79 | 0,19 | 1,50 | 0,71 | -0,05 |
| Rata-rata | 1,25 | 0,59 | -0,67 | 1,39 | 0,80 | 0,90 | -0,49 | 0,72 | -0,18 | 0,77 | 0,05 | -0,10 |

Sumber :Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Financing Deposit Rasio (FDR)

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan.

Investing Policy Ratio (IPR)

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya.

Non Performing Financing (NPF)

Digunakan untuk melihat besarnya pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar.

Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola biaya operasional yang memberikan pendapatan operasional.

Aset yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Digunakan untuk mengukur besarnya aset pada suatu bank.

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Digunakan untuk mengukur perbandingan antara aset tetap dan investasi modal.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif apabila FDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pula terhadap pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan persentase dana pihak ketiga. Oleh karena itu, pendapatan bagi hasil juga akan mengalami peningkatan di bandingkan dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga sehingga laba yang diperoleh akan

meningkat dan ROA bang tersebut juga akan meningkat.

Hipotesis 2 : FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif apabila terjadinya peningkatan persentase pada IPR yang di sebabkan oleh persentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bagi hasil menjadi lebih besar sehingga akan meningkatkan laba dan ROA pun mengalami peningkatan.

Hipotesis 3 : IPR secara pasial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif apabila NPF mengalami peningkatan maka hal tersebut menunjukan indikasi terjadinya peningkatan persentase pembiayaan bermasalah yang lebih besar dari pada peningkatan persentase pembiayaan yang diberikan. Oleh karena itu, biaya pencadangan untuk pembiayaan bermasalah akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga laba mengalami penurunan dan persentase ROA ikut menurun.

Hipotesis 4 : NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif apabila

peningkatan pada persentase aset produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan total aset produktif yang mengakibatkan peningkatan pada biaya lebih besar di bandingkan pendapatan yang diterima oleh bank sehingga berpengaruh pada laba yang di terima dan ROA pada bank juga ikut menurun.

Hipotesis 5 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori PDN memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA artinya bisa negatif atau positif. Apabila PDN mengalami peningkatan dalam persentase kenaikan aset valas dibandingkan dengan persentase pastiva valas maka akan berpengaruh positif berhadap PDN. Kondisi ini terjadi apabila nilai tukar mengalami peningkatan maka akan memberikan persentase yang lebih tinggi pada pendapatan valas dibanding dengan persentase biaya valas dan akan memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, PDN akan berpengaruh negatif apabila persentase pendapatan valas lebih rendah dibanding persentase pastiva valas. Kondisi ini terjadi apabila nilai tukar menurun dan terjadi penurunan pula pada persentase pendapatan valas dibandingkan dengan persentase biaya valas yang mengakibatkan laba yang diterima bank akan mengalami penurunan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 6 : PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh REO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh REO dengan ROA negatif apabila persentase biaya operasional lebih tinggi dibanding persentase pendapatan operasional yang mengakibatkan biaya operasional yang harus dikeluarkan bank juga meningkat dibanding pendapatan operasional sehingga mempengaruhi laba yang diterima bank tersebut dan ROA pada bank tersebut menjadi negatif.

Hipotesis 7 : REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IGA terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IGA terhadap ROA adalah positif apabila terjadi peningkatan pada IGA. Apabila persentase aset produktif lancar mengalami peningkatan dibanding dengan total aset maka laba yang diterima juga akan meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 8 : IGA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif apabila persentase aset tetap lebih tinggi dibanding persentase modal yang dimiliki maka modal yang dialokasikan untuk aset tetap akan semakin besar dan alokasi untuk aset produktif akan semakin sedikit sehingga laba yang diterima bank tersebut akan menurun dan memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 9 : FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah devisa dan menggunakan metode *perposive sampling*, yakni dengan menentukan pengambilan sampel dengan ciri-ciri khusus yaitu bank umum syariah devisa yang memiliki total aset Rp 9.000.000.000.000 hingga Rp 55.000.000.000.000 pada periode TW II 2019 dan memiliki rata-rata tren negatif tertinggi.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO IGA dan FACR sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan publikasi situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang kemudian datanya diolah, disusun serta di analisa untuk kepentingan penelitian.

Definisi Operasional variabel

Financing Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total biaya yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank, pada bank konvensional biasa disebut dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan pada bank syariah biasa disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).” (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2017).

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

Non Performing Finance (NPF)

NPF merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan akibat ketidakmampuan pinjaman beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktif secara keseluruhan dan semakin tinggi APB maka bank tersebut maka semakin banyak pula aset produktif bermasalah.

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang menggambarkan perbandingan selisih aset valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. PDN juga merupakan dapat memperlihatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu yaitu seperti posisi *Long*, *Short* atau *Square*. Rumus yang digunakan

untuk menghitung PDN yakni seperti berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aset valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Rasio Efisiensi Operasional (REO)

REO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. Pada bank konvensional REO biasa disebut BOPO.

$$\text{REO} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

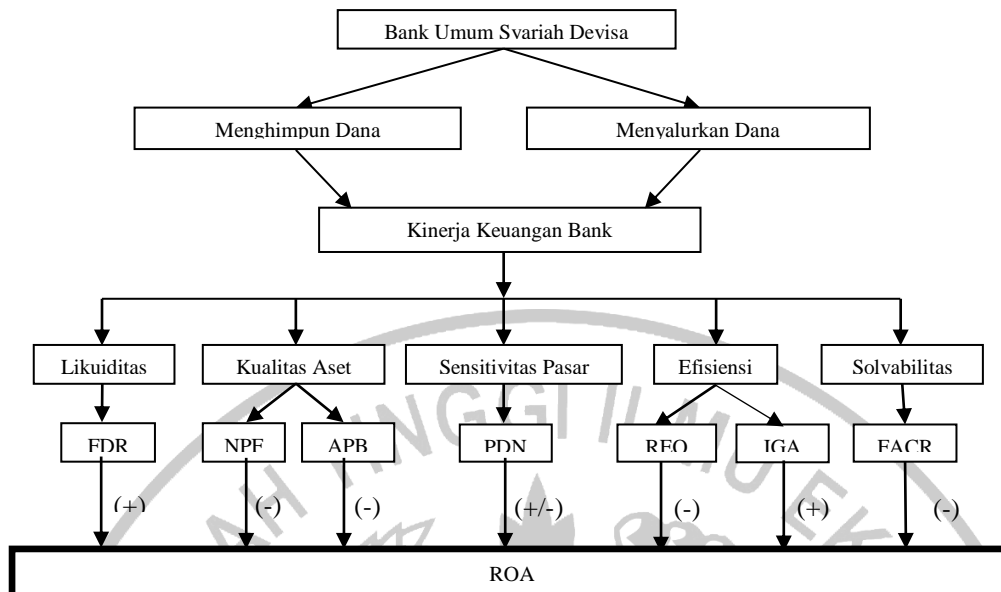
Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

IGA adalah rasio untuk mengukur besarnya aset produktif yang dapat memberikan atau menghasilkan pendapatan bank.

$$\text{IGA} = \frac{\text{aset produktif lancar}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

FACR adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aset tetap dan investasi modal. Rasio ini menunjukkan gambaran kemampuan suatu bank dalam menentukan besarnya aset tetap dan inventaris bank yang bersangkutan dengan modal.



GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR terhadap ROA menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

X2 = IPR
X3 = NPF
X4 = APB
X5 = PDN
X6 = REO
X7 = IGA
X8 = FACR

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas.

Keterangan:

Y = Return On Asset

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_8$ = Koefisien regresi

X1 = FDR

Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran pada rasio FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

TABEL 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|----------|----------------|----|
| roa | ,8759 | 1,53823 | 66 |
| fdr | 103,1612 | 16,35945 | 66 |
| ipr | 11,6111 | 5,93945 | 66 |
| npf | 2,5627 | 3,58553 | 66 |
| apb | 3,4641 | 3,23805 | 66 |
| pdn | ,7376 | 1,81740 | 66 |
| reo | 151,3662 | 85,28492 | 66 |
| iga | 57,4706 | 29,66920 | 66 |
| facr | 36,8638 | 44,67209 | 66 |

Sumber : SPSS, data diolah

Financing Deposit Ratio (FDR)

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan rata-rata keseluruhan FDR bank yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 104,72 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat pada rata-rata tren sebesar -0,82 persen. Rata-rata FDR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mega Syariah sebesar 112,67 hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik, dilihat dari kemampuan Bank Mega Syariah dalam memenuhi kewajiban terhadap

pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan.

Rata-rata FDR terendah ditunjukkan oleh Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 98,88 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Muamalat Indonesia untuk memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan lebih rendah dibandingkan dengan Bank Mega Syariah.

Tabel 3
POSISI FDR BANK UMUM SYARIAH DEvisa
PERIODE TW I 2014 – TW II 2019
(dalam persentase)

| Periode | | Posisi FDR | | | | | | | |
|-----------|----------|-------------------|--------|-------------------------|--------|--------------------------|--------|---------------|----------------|
| Tahun | Triwulan | Bank Mega Syariah | Tren | Bank Muamalat Indonesia | Tren | Bank Panin Dubai Syariah | Tren | Rata-rata FDR | Rata-rata Tren |
| 2014 | 1 | 118,93 | | 101,91 | | 117,99 | | 112,94 | |
| | 2 | 117,65 | -1,28 | 97,95 | -3,95 | 144,44 | 26,45 | 120,01 | 7,07 |
| | 3 | 112,65 | -5,00 | 97,37 | -0,59 | 114,12 | -30,32 | 108,04 | -11,97 |
| | 4 | 116,23 | 3,58 | 86,46 | -10,91 | 95,56 | -18,56 | 99,42 | -8,63 |
| 2015 | 1 | 118,98 | 2,74 | 94,26 | 7,80 | 94,89 | -0,67 | 102,71 | 3,29 |
| | 2 | 142,88 | 23,90 | 116,68 | 22,42 | 99,07 | 4,17 | 119,54 | 16,83 |
| | 3 | 123,06 | -19,82 | 113,81 | -2,87 | 96,94 | -2,13 | 111,27 | -8,27 |
| | 4 | 119,80 | -3,26 | 106,60 | -7,21 | 97,61 | 0,67 | 108,00 | -3,27 |
| 2016 | 1 | 114,67 | -5,12 | 114,18 | 7,58 | 95,25 | -2,35 | 108,04 | 0,03 |
| | 2 | 112,09 | -2,58 | 115,94 | 1,76 | 91,33 | -3,92 | 106,45 | -1,58 |
| | 3 | 113,16 | 1,07 | 112,84 | -3,10 | 91,23 | -0,10 | 105,74 | -0,71 |
| | 4 | 109,08 | -4,08 | 111,03 | -1,81 | 94,63 | 3,40 | 104,91 | -0,83 |
| 2017 | 1 | 111,05 | 1,97 | 107,46 | -3,57 | 93,28 | -1,35 | 103,93 | -0,98 |
| | 2 | 109,14 | -1,91 | 107,05 | -0,40 | 95,59 | 2,31 | 103,93 | 0,00 |
| | 3 | 103,19 | -5,95 | 104,30 | -2,75 | 97,53 | 1,94 | 101,67 | -2,26 |
| | 4 | 101,76 | -1,43 | 103,90 | -0,40 | 89,95 | -7,57 | 98,54 | -3,13 |
| 2018 | 1 | 104,70 | 2,94 | 108,49 | 4,58 | 90,88 | 0,93 | 101,36 | 2,82 |
| | 2 | 102,88 | -1,82 | 103,14 | -5,35 | 91,56 | 0,68 | 99,19 | -2,17 |
| | 3 | 105,27 | 2,39 | 96,34 | -6,80 | 95,98 | 4,43 | 99,20 | 0,01 |
| | 4 | 103,28 | -1,99 | 88,90 | -7,44 | 90,73 | -5,26 | 94,30 | -4,90 |
| 2019 | 1 | 110,17 | 6,90 | 86,00 | -2,90 | 100,67 | 9,94 | 98,95 | 4,65 |
| | 2 | 108,21 | -1,96 | 82,61 | -3,39 | 96,07 | -4,60 | 95,63 | -3,32 |
| Rata-rata | | 112,67 | -0,510 | 102,60 | -0,92 | 98,88 | -1,04 | 104,72 | -0,82 |

Sumber: laporan keuangan publikasi OJK, data diolah

Investing Policy Ratio (IPR)

Tabel 4 dibawah ini menunjukkan rata-rata keseluruhan IPR dari bank yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 18,39 persen dan cenderung mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada rata-rata tren sebesar 0,54 persen dengan rata-rata IPR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mega Syariah sebesar 13,83 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki persentase surat berharga yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan persentase dana pihak ketiga yang mengakibatkan peningkatan pada pendapatan bagi hasil menjadi lebih besar sehingga laba yang diterima menjadi lebih Bank besar dan laba

yang diterima juga meningkat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan dua bank sampel lainnya, dilihat dari kemampuan Bank Mega Syariah dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki.

Rata-rata IPR terendah ditunjukkan oleh Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 8,07 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Panin Dubai Syariah untuk memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki lebih rendah.

Tabel 4
POSISI IPR BANK UMUM SYARIAH DEvisa
PERIODE TW I 2014 – TW II 2019
(dalam persentase)

| Periode | | Posisi IPR | | | | | | | |
|-----------|----|-------------------|-------|-------------------------|-------|--------------------------|-------|---------------|----------------|
| Tahun | TW | Bank Mega Syariah | Tren | Bank Muamalat Indonesia | Tren | Bank Panin Dubai Syariah | Tren | Rata-rata IPR | Rata-rata Tren |
| 2014 | 1 | 6,63 | | 8,23 | | 5,13 | | 6,66 | |
| | 2 | 6,73 | 0,10 | 8,54 | 0,31 | 4,62 | -0,51 | 6,63 | -0,04 |
| | 3 | 6,88 | 0,15 | 8,70 | 0,17 | 3,57 | -1,05 | 6,38 | -0,25 |
| | 4 | 7,98 | 1,11 | 9,21 | 0,51 | 2,69 | -0,88 | 6,63 | 0,24 |
| 2015 | 1 | 9,15 | 1,16 | 9,27 | 0,06 | 2,64 | -0,05 | 7,02 | 0,39 |
| | 2 | 12,50 | 3,36 | 11,11 | 1,84 | 4,80 | 2,16 | 9,47 | 2,45 |
| | 3 | 11,26 | -1,24 | 10,84 | -0,27 | 5,23 | 0,43 | 9,11 | -0,36 |
| | 4 | 10,56 | -0,70 | 10,27 | -0,57 | 5,62 | 0,39 | 8,82 | -0,29 |
| 2016 | 1 | 10,70 | 0,14 | 10,76 | 0,49 | 6,64 | 1,01 | 9,37 | 0,55 |
| | 2 | 12,06 | 1,37 | 11,28 | 0,52 | 12,34 | 5,71 | 11,90 | 2,53 |
| | 3 | 11,37 | -0,70 | 9,53 | -1,75 | 10,46 | -1,89 | 10,45 | -1,44 |
| | 4 | 10,49 | -0,88 | 9,29 | -0,24 | 15,37 | 4,91 | 11,72 | 1,26 |
| 2017 | 1 | 13,08 | 2,59 | 8,96 | -0,33 | 9,26 | -6,11 | 10,43 | -1,28 |
| | 2 | 16,35 | 3,27 | 8,53 | -0,43 | 11,35 | 2,09 | 12,08 | 1,64 |
| | 3 | 20,25 | 3,90 | 8,24 | -0,29 | 10,47 | -0,88 | 12,99 | 0,91 |
| | 4 | 21,26 | 1,01 | 8,19 | -0,06 | 13,62 | 3,16 | 14,36 | 1,37 |
| 2018 | 1 | 22,91 | 1,65 | 7,45 | -0,74 | 7,90 | -5,72 | 12,75 | -1,60 |
| | 2 | 22,30 | -0,61 | 21,39 | 13,94 | 9,04 | 1,14 | 17,57 | 4,82 |
| | 3 | 19,45 | -2,85 | 23,08 | 1,69 | 8,62 | -0,42 | 17,05 | -0,53 |
| | 4 | 17,80 | -1,64 | 27,42 | 4,35 | 9,94 | 1,33 | 18,39 | 1,34 |
| 2019 | 1 | 17,80 | 0,00 | 27,05 | -0,37 | 8,42 | -1,52 | 17,76 | -0,63 |
| | 2 | 16,79 | -1,01 | 27,03 | -0,03 | 9,93 | 1,51 | 17,91 | 0,16 |
| Rata-rata | | 13,83 | 0,48 | 12,93 | 0,90 | 8,07 | 0,23 | 11,61 | 0,54 |

Sumber: laporan keuangan publikasi OJK, data diolah.

Non Performing Finance (NPF)

Tabel 5 dibawah ini menunjukkan rata-rata dari keseluruhan NPF semua bank yang menjadi sampel yaitu sebesar 2,19 persen dan cenderung mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada rata-rata tren sebesar 0,18 persen. Rata-rata NPF tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mega Syariah yaitu 2,85 persen, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan persentase pembiayaan bermasalah yang lebih besar dari pada peningkatan persentase pembiayaan yang diberikan. Oleh karena itu, biaya pencadangan untuk pembiayaan bermasalah akan menjadi lebih besar

dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga laba mengalami penurunan dan persentase ROA ikut menurun. Bank Panin Dubai Syariah memiliki rata-rata NPF yang paling rendah dibanding sampel lainnya yaitu sebesar 1,13 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan bermasalah pada Bank Panin Dubai syariah sangat baik sehingga berpengaruh pada pendapatan yang diterima yaitu mengalami peningkatan sehingga memiliki jumlah pembiayaan bermasalah paling rendah.

Tabel 5
POSISI NPF BANK UMUM SYARIAH DEvisa
PERIODE TW I 2014 – TW II 2019
(dalam persentase)

| Periode | | Posisi NPF | | | | | | | |
|-----------|----|-------------------|-------|-------------------------|-------|--------------------------|-------|---------------|----------------|
| Tahun | TW | Bank Mega Syariah | Tren | Bank Muamalat Indonesia | Tren | Bank Panin Dubai Syariah | Tren | Rata-Rata NPF | Rata-Rata Tren |
| 2014 | 1 | 2,66 | | 1,98 | | 0,99 | | 1,88 | |
| | 2 | 2,86 | 0,21 | 3,09 | 1,11 | 0,75 | -0,24 | 2,23 | 0,36 |
| | 3 | 3,10 | 0,24 | 5,52 | 2,43 | 0,79 | 0,05 | 3,14 | 0,90 |
| | 4 | 3,21 | 0,11 | 6,09 | 0,57 | 0,53 | -0,27 | 3,28 | 0,14 |
| 2015 | 1 | 3,56 | 0,34 | 5,98 | -0,11 | 0,86 | 0,34 | 3,47 | 0,19 |
| | 2 | 3,87 | 0,32 | 1,70 | -4,28 | 0,42 | -0,45 | 2,00 | -1,47 |
| | 3 | 3,94 | 0,06 | 1,55 | -0,15 | 0,53 | 0,12 | 2,01 | 0,01 |
| | 4 | 3,59 | -0,35 | 2,95 | 1,40 | 0,47 | -0,06 | 2,34 | 0,33 |
| 2016 | 1 | 3,59 | 0,00 | 2,50 | -0,45 | 0,54 | 0,07 | 2,21 | -0,13 |
| | 2 | 3,67 | 0,08 | 3,49 | 0,99 | 0,52 | -0,02 | 2,56 | 0,35 |
| | 3 | 3,34 | -0,33 | 1,85 | -1,64 | 0,54 | 0,02 | 1,91 | -0,65 |
| | 4 | 2,99 | -0,35 | 1,59 | -0,26 | 0,52 | -0,02 | 1,70 | -0,21 |
| 2017 | 1 | 3,13 | 0,14 | 2,29 | 0,70 | 0,60 | 0,08 | 2,01 | 0,31 |
| | 2 | 2,94 | -0,19 | 2,33 | 0,04 | 0,55 | -0,04 | 1,94 | -0,07 |
| | 3 | 2,90 | -0,04 | 1,77 | -0,56 | 0,51 | -0,04 | 1,73 | -0,22 |
| | 4 | 2,76 | -0,14 | 1,64 | -0,12 | 0,66 | 0,15 | 1,69 | -0,04 |
| 2018 | 1 | 2,67 | -0,09 | 2,04 | 0,40 | 0,65 | 0,00 | 1,79 | 0,10 |
| | 2 | 0,10 | -2,57 | 0,52 | -1,51 | 0,92 | 0,27 | 0,51 | -1,27 |
| | 3 | 2,32 | 2,22 | 1,04 | 0,52 | 1,16 | 0,24 | 1,51 | 1,00 |
| | 4 | 1,83 | -0,50 | 1,37 | 0,33 | 0,94 | -0,22 | 1,38 | -0,13 |
| 2019 | 1 | 1,84 | 0,01 | 1,36 | -0,01 | 0,87 | -0,07 | 1,36 | -0,03 |
| | 2 | 1,82 | -0,01 | 4,61 | 3,25 | 10,47 | 9,60 | 5,63 | 4,28 |
| Rata-Rata | | 2,85 | 1,03 | 2,60 | -2,01 | 1,13 | 0,45 | 2,19 | 0,18 |

Sumber: laporan keuangan publikasi OJK, data diolah.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Tabel 6 dibawah ini menunjukkan keseluruhan rata-rata dari APB bank yang menjadi sampel yaitu sebesar 3,46 persen dan cenderung mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata tren yaitu 0,13 persen dengan rata-rata APB tertinggi pada Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah kurang baik dalam

mengelola total aset produktif sehingga aset produktif bermasalah lebih tinggi yang mengakibatkan biaya lebih bedasar dibandingkan pendapatan yang diterima.

Bank Mega Syariah memiliki rata-rata APB terendah yaitu sebesar 3,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah baik dalam pengelolaan aset produktif yang dimiliki.

Tabel 6
POSISI APB BANK UMUM SYARIAH DEvisa
PERIODE TW I 2014 – TW II 2019
(dalam persentase)

| Periode | | Posisi APB | | | | | | | |
|-----------|----|-------------------|-------|-------------------------|-------|--------------------------|--------|---------------|----------------|
| Tahun | TW | Bank Mega Syariah | Tren | Bank Muamalat Indonesia | Tren | Bank Panin Dubai Syariah | Tren | Rata-rata APB | Rata-rata Tren |
| 2014 | 1 | 2,87 | | 1,68 | | 0,73 | | 1,76 | |
| | 2 | 2,97 | 0,11 | 2,58 | 0,90 | 0,68 | -0,05 | 2,08 | 0,32 |
| | 3 | 3,20 | 0,23 | 4,66 | 2,09 | 0,66 | -0,02 | 2,84 | 0,76 |
| | 4 | 3,39 | 0,19 | 4,70 | 0,04 | 0,41 | -0,25 | 2,84 | -0,01 |
| 2015 | 1 | 3,92 | 0,53 | 4,97 | 0,26 | 0,66 | 0,25 | 3,18 | 0,35 |
| | 2 | 4,40 | 0,48 | 3,16 | -1,81 | 26,34 | 25,68 | 11,30 | 8,12 |
| | 3 | 4,39 | -0,01 | 2,86 | -0,30 | 4,20 | -22,14 | 3,82 | -7,48 |
| | 4 | 3,93 | -0,46 | 5,48 | 2,61 | 3,14 | -1,06 | 4,18 | 0,37 |
| 2016 | 1 | 3,96 | 0,03 | 4,73 | -0,75 | 3,48 | 0,34 | 4,06 | -0,12 |
| | 2 | 3,90 | -0,06 | 6,57 | 1,84 | 1,98 | -1,50 | 4,15 | 0,09 |
| | 3 | 3,59 | -0,31 | 3,59 | -2,98 | 2,10 | 0,12 | 3,09 | -1,06 |
| | 4 | 3,22 | -0,37 | 3,06 | -0,53 | 1,63 | -0,47 | 2,64 | -0,46 |
| 2017 | 1 | 3,31 | 0,09 | 4,48 | 1,42 | 2,21 | 0,58 | 3,33 | 0,70 |
| | 2 | 3,01 | -0,30 | 4,47 | 0,00 | 1,93 | -0,28 | 3,14 | -0,19 |
| | 3 | 2,85 | -0,16 | 3,36 | -1,12 | 1,89 | -0,04 | 2,70 | -0,44 |
| | 4 | 2,76 | -0,10 | 3,05 | -0,30 | 2,16 | 0,27 | 2,66 | -0,04 |
| 2018 | 1 | 2,66 | -0,10 | 3,81 | 0,75 | 2,86 | 0,70 | 3,11 | 0,45 |
| | 2 | 0,10 | -2,56 | 0,76 | -3,05 | 4,07 | 1,21 | 1,64 | -1,47 |
| | 3 | 2,48 | 2,38 | 1,50 | 0,74 | 5,76 | 1,69 | 3,24 | 1,60 |
| | 4 | 2,07 | -0,40 | 1,80 | 0,30 | 4,63 | -1,14 | 2,83 | -0,41 |
| 2019 | 1 | 2,14 | 0,07 | 1,76 | -0,04 | 5,30 | 0,68 | 3,07 | 0,23 |
| | 2 | 1,68 | -0,46 | 3,79 | 2,04 | 8,19 | 2,89 | 4,56 | 1,49 |
| Rata-rata | | 3,04 | -0,06 | 3,49 | 0,10 | 3,86 | 0,36 | 3,46 | 0,13 |

Sumber : laporan keuangan publikasi OJK, data dioah

Posisi Devisa Neto (PDN)

Tabel 7 dibawah ini menunjukkan keseluruhan rata-rata PDN dari bank

yang menjadi sampel yaitu sebesar 0,74 persen dan cenderung mengalami penurunan hal ini dapat dilihat pada rata-rata tren yaitu -0,03 persen. Apabila dilihat dari tingkat nilai tukar yang mengalami peningkatan selama periode

penelitian, bank yang menjadi sampel pada penelitian ini tidak mengalami risiko nilai tukar karena memiliki rata-rata PDN yang positif sehingga tidak menyebabkan terjadinya risiko nilai tukar pada bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini

Tabel 7
POSISI PDN BANK UMUM SYARIAH DEvisa
PERIODE TW I 2014 – TW II 2019
(dalam persentase)

| Periode | | Posisi PDN | | | | | | | |
|-----------|----|-------------------|-------|-------------------------|--------|--------------------------|-------|---------------|----------------|
| Tahun | TW | Bank Mega Syariah | Tren | Bank Muamalat Indonesia | Tren | Bank Panin Dubai Syariah | Tren | Rata-rata PDN | Rata-rata Tren |
| 2014 | 1 | 2,28 | | 1,30 | | 0 | | 1,19 | |
| | 2 | 2,16 | -0,12 | 1,13 | -0,17 | 0 | 0 | 1,10 | -0,10 |
| | 3 | 1,63 | -0,53 | 1,81 | 0,68 | 0 | 0 | 1,15 | 0,05 |
| | 4 | 0,98 | -0,65 | 3,43 | 1,62 | 0 | 0 | 1,47 | 0,32 |
| 2015 | 1 | 0,55 | -0,43 | 0,83 | -2,6 | 0 | 0 | 0,46 | -1,01 |
| | 2 | -0,01 | -0,56 | 0,61 | -0,22 | 0 | 0 | 0,20 | -0,26 |
| | 3 | -0,16 | -0,15 | 0,61 | 0 | 0 | 0 | 0,15 | -0,05 |
| | 4 | 0,03 | 0,19 | 13,10 | 12,49 | 0 | 0 | 4,38 | 4,23 |
| 2016 | 1 | -0,49 | -0,52 | 0,09 | -13,01 | 0 | 0 | -0,13 | -4,51 |
| | 2 | -0,43 | 0,06 | 0,08 | -0,01 | 0,01 | 0,01 | -0,11 | 0,02 |
| | 3 | -0,57 | -0,14 | 0,24 | 0,16 | 0,01 | 0 | -0,11 | 0,01 |
| | 4 | 0,44 | 1,01 | 0,18 | -0,06 | 0,01 | 0 | 0,21 | 0,32 |
| 2017 | 1 | -0,44 | -0,88 | 0,21 | 0,03 | 0 | -0,01 | -0,08 | -0,29 |
| | 2 | 1,11 | 1,55 | 0,20 | -0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,44 | 0,52 |
| | 3 | 1,04 | -0,07 | 0,26 | 0,06 | 0 | -0,01 | 0,43 | -0,01 |
| | 4 | 1,11 | 0,07 | 0,21 | -0,05 | 0,02 | 0,02 | 0,45 | 0,01 |
| 2018 | 1 | 1,09 | -0,02 | 0,15 | -0,06 | 0,01 | -0,01 | 0,42 | -0,03 |
| | 2 | 3,63 | 2,54 | 0,26 | 0,11 | 0,01 | 0 | 1,30 | 0,88 |
| | 3 | 4,18 | 0,55 | 0,11 | -0,15 | 0,01 | 0 | 1,43 | 0,13 |
| | 4 | 2,24 | -1,94 | 0,40 | 0,29 | 0,01 | 0 | 0,88 | -0,55 |
| 2019 | 1 | 1,34 | -0,9 | 0,15 | -0,25 | 0,01 | 0 | 0,50 | -0,38 |
| | 2 | 1,34 | 0 | 0,14 | -0,01 | 0,02 | 0,01 | 0,50 | 0,00 |
| Rata-rata | | 1,05 | -0,04 | 1,16 | -0,06 | 0,01 | 0,001 | 0,74 | -0,03 |

Sumber: laporan keuangan publikasi OJK, data diolah

Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Tabel 8 dibawah ini menunjukkan rata-rata keseluruhan REO yaitu sebesar 151,37 persen dan cenderung mengalami penurunan hal ini dapat dilihat pada rata-rata tren yaitu -11,31 persen dengan rata-rata REO tertinggi

ditunjukkan oleh Bank Panin Dubai Syariah yaitu 158,68 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase biaya operasional lebih tinggi dibanding persentase pendapatan operasional yang mengakibatkan biaya operasional yang harus

dikeluarkan bank juga meningkat dibanding pendapatan operasional sehingga mempengaruhi laba yang diterima bank tersebut dan ROA pada Bank Panin Dubai Syariah menjadi negatif.

Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata REO yang paling kecil yaitu 145,74 persen yang menunjukkan

bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki persentase pendapatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pembiayaan operasional yang dikeluarkan maka tingkat efisiensi dalam mengelola biaya operasional pada Bank Muamalat Indonesia lebih baik dibanding bank sampel lainnya.

Tabel 8
POSISI REO BANK UMUM SYARIAH DEvisa
PERIODE TW I 2014 – TW II 2019
(dalam persentase)

| Periode | | Posisi REO | | | | | | | |
|-----------|----|-------------------|--------|-------------------------|---------|--------------------------|---------|---------------|----------------|
| Tahun | TW | Bank Mega Syariah | Tren | Bank Muamalat Indonesia | Tren | Bank Panin Dubai Syariah | Tren | Rata-rata REO | Rata-rata Tren |
| 2014 | 1 | 89,82 | | 70,80 | | 80,67 | | 80,43 | |
| | 2 | 91,90 | -2,08 | 75,81 | -5,01 | 76,90 | 3,77 | 81,54 | -1,11 |
| | 3 | 97,96 | -6,06 | 95,90 | -20,08 | 72,90 | 4,00 | 88,92 | -7,38 |
| | 4 | 97,67 | 0,29 | 93,21 | 2,69 | 63,09 | 9,81 | 84,66 | 4,26 |
| 2015 | 1 | 110,53 | -12,86 | 85,62 | 7,59 | 61,72 | 1,37 | 85,96 | -1,30 |
| | 2 | 135,38 | -24,85 | 100,46 | -14,84 | 144,53 | -82,81 | 126,79 | -40,83 |
| | 3 | 175,37 | -39,99 | 118,84 | -18,38 | 128,46 | 16,07 | 140,89 | -14,10 |
| | 4 | 214,17 | -38,80 | 112,77 | 6,07 | 81,07 | 47,39 | 136,00 | 4,89 |
| 2016 | 1 | 250,98 | -36,81 | 148,54 | -35,77 | 101,07 | -20,00 | 166,86 | -30,86 |
| | 2 | 244,75 | 6,23 | 179,79 | -31,26 | 103,31 | -2,24 | 175,95 | -9,09 |
| | 3 | 208,52 | 36,23 | 117,25 | 62,54 | 102,72 | 0,60 | 142,83 | 33,12 |
| | 4 | 187,55 | 20,97 | 117,17 | 0,08 | 99,00 | 3,71 | 134,58 | 8,25 |
| 2017 | 1 | 122,44 | 65,11 | 133,22 | -16,04 | 88,18 | 10,82 | 114,61 | 19,96 |
| | 2 | 121,58 | 0,86 | 128,10 | 5,12 | 97,41 | -9,23 | 115,70 | -1,08 |
| | 3 | 126,90 | -5,32 | 128,28 | -0,18 | 101,52 | -4,11 | 118,90 | -3,20 |
| | 4 | 129,08 | -2,18 | 137,02 | -8,75 | 415,92 | -314,41 | 227,34 | -108,45 |
| 2018 | 1 | 146,93 | -17,85 | 134,03 | 3,00 | 150,51 | 265,41 | 143,82 | 83,52 |
| | 2 | 147,54 | -0,61 | 132,96 | 1,07 | 362,48 | -211,97 | 214,33 | -70,50 |
| | 3 | 149,92 | -2,39 | 131,82 | 1,14 | 266,98 | 95,50 | 182,91 | 31,42 |
| | 4 | 147,83 | 2,10 | 159,82 | -28,00 | 271,78 | -4,80 | 193,14 | -10,24 |
| 2019 | 1 | 146,43 | 1,40 | 402,94 | -243,12 | 218,84 | 52,95 | 256,07 | -62,92 |
| | 2 | 149,69 | -3,26 | 401,91 | 1,03 | 401,91 | -183,07 | 317,84 | -61,77 |
| Rata-rata | | 149,68 | -2,85 | 145,74 | -15,77 | 158,68 | -15,30 | 151,37 | -11,31 |

Sumber: laporan keuangan publikasi OJK, data diolah

Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Tabel 9 dibawah ini menunjukkan keseluruhan rata-rata IGA yaitu sebesar 57,47 persen dan cenderung

mengalami penurunan hal ini dapat dilihat pada rata-rata tren yaitu -0,42 persen. Rata-rata IGA tertinggi ditunjukan Bank Mega Syariah yaitu 77,16 persen yang artinya Bank Mega

Syariah mampu mengelola aset produktif lancar dengan baik guna meningkatkan total aset. Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah memiliki rata-rata IGA sebesar 38,21 persen dan Bank Muamalat Indonesia

sebesar 57,04 persen yang dimana kedua bank sampel tersebut kurang baik dalam mengelola aset produktif lancar dibandingkan dengan Bank Mega Syariah.

Tabel 9
POSISI IGA BANK UMUM SYARIAH DEvisa
PERIODE TW I 2014 – TW II 2019
(dalam persentase)

| Periode | | Posisi IGA | | | | | | | |
|-----------|----|-------------------|--------|-------------------------|--------|--------------------------|--------|---------------|----------------|
| Tahun | TW | Bank Mega Syariah | Tren | Bank Muamalat Indonesia | Tren | Bank Panin Dubai Syariah | Tren | Rata-rata IGA | Rata-rata Tren |
| 2014 | 1 | 87,74 | | 93,64 | | 98,44 | | 93,27 | |
| | 2 | 87,80 | 0,07 | 100,02 | 6,38 | 98,84 | 0,40 | 95,56 | 2,28 |
| | 3 | 86,39 | -1,41 | 90,85 | -9,17 | 99,04 | 0,19 | 92,09 | -3,46 |
| | 4 | 85,58 | -0,81 | 89,97 | -0,89 | 99,00 | -0,03 | 91,52 | -0,58 |
| 2015 | 1 | 83,66 | -1,92 | 89,09 | -0,88 | 98,65 | -0,35 | 90,46 | -1,05 |
| | 2 | 82,09 | -1,57 | 44,50 | -44,59 | 11,71 | -86,94 | 46,10 | -44,37 |
| | 3 | 82,68 | 0,59 | 43,54 | -0,95 | 9,55 | -2,16 | 45,26 | -0,84 |
| | 4 | 79,28 | -3,40 | 41,48 | -2,06 | 11,77 | 2,22 | 44,18 | -1,08 |
| 2016 | 1 | 76,29 | -2,99 | 42,63 | 1,16 | 11,76 | -0,01 | 43,56 | -0,61 |
| | 2 | 77,32 | 1,03 | 42,39 | -0,24 | 19,74 | 7,98 | 46,49 | 2,92 |
| | 3 | 78,46 | 1,14 | 41,46 | -0,93 | 18,46 | -1,29 | 46,13 | -0,36 |
| | 4 | 76,93 | -1,53 | 41,18 | -0,28 | 23,38 | 4,92 | 47,16 | 1,04 |
| 2017 | 1 | 78,33 | 1,40 | 40,44 | -0,74 | 20,59 | -2,79 | 46,45 | -0,71 |
| | 2 | 75,44 | -2,89 | 39,94 | -0,50 | 21,88 | 1,29 | 45,75 | -0,70 |
| | 3 | 77,21 | 1,77 | 41,94 | 2,00 | 20,72 | -1,16 | 46,62 | 0,87 |
| | 4 | 69,73 | -7,47 | 40,71 | -1,24 | 22,74 | 2,01 | 44,39 | -2,23 |
| 2018 | 1 | 73,71 | 3,98 | 43,89 | 3,18 | 15,03 | -7,71 | 44,21 | -0,18 |
| | 2 | 52,54 | -21,17 | 53,85 | 9,97 | 13,75 | -1,28 | 40,05 | -4,16 |
| | 3 | 70,82 | 18,28 | 51,57 | -2,28 | 12,56 | -1,19 | 44,98 | 4,93 |
| | 4 | 64,97 | -5,85 | 51,27 | -0,30 | 12,36 | -0,19 | 42,87 | -2,12 |
| 2019 | 1 | 64,97 | 0,00 | 52,37 | 1,10 | 10,76 | -1,61 | 42,70 | -0,17 |
| | 2 | 85,49 | 20,52 | 78,24 | 25,87 | 89,93 | 79,17 | 84,55 | 41,85 |
| Rata-rata | | 77,16 | -0,11 | 57,04 | -0,73 | 38,21 | -0,41 | 57,47 | -0,42 |

Sumber: laporan keuangan publikasi OJK, data diolah.

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Tabel 10 dibawah ini menunjukkan keseluruhan rata-rata FACR yaitu 36,86 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada rata-rata tren yaitu 2,22 persen. Rata-rata FACR tertinggi

ditunjukan oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu 59,06 persen dengan demikian Bank Muamalat Indonesia memiliki persentase aset tetap yang lebih besar dibandingkan modal sehingga penglokasian untuk aset tetap lebih besar dan mempengaruhi

modal yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia sehingga Bank Muamalat Indonesia kurang efisien dalam pengelolaan aset tetap sehingga modal yang dialokasikan untuk aset tetap semakin besar dan alokasi aset produktif akan semakin sedikit. Bank Panin Dubai Syariah memiliki rata-rata FACR terendah yaitu sebesar 6,08 persen, hal ini

menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah memiliki persentase modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan total aset tetap yang dimiliki maka Bank Panin Dubai Syariah lebih efisien dalam mengelola aset tetap sehingga modal yang dialokasikan untuk aset tetap lebih sedikit dan cenderung untuk aset produktif.

Tabel 10
POSISI FACR BANK UMUM SYARIAH DEvisa
PERIODE TW I 2014 – TW II 2019
(dalam persentase)

| Periode | | Posisi FACR | | | | | | | |
|-----------|----|-------------------|---------|-------------------------|--------|--------------------------|-------|----------------|----------------|
| Tahun | TW | Bank Mega Syariah | Tren | Bank Muamalat Indonesia | Tren | Bank Panin Dubai Syariah | Tren | Rata-rata FACR | Rata-rata Tren |
| 2014 | 1 | 19,50 | | 0,00 | | 4,59 | | 8,03 | |
| | 2 | 18,16 | -1,34 | 0,00 | 0,00 | 4,52 | -0,07 | 7,56 | -0,47 |
| | 3 | 18,61 | 0,45 | 0,00 | 0,00 | 4,66 | 0,13 | 7,75 | 0,19 |
| | 4 | 48,63 | 30,03 | 0,00 | 0,00 | 4,71 | 0,06 | 17,78 | 10,03 |
| 2015 | 1 | 49,73 | 1,10 | 0,00 | 0,00 | 4,60 | -0,11 | 18,11 | 0,33 |
| | 2 | 50,68 | 0,95 | 46,56 | 46,56 | 4,61 | 0,01 | 33,95 | 15,84 |
| | 3 | 50,34 | -0,34 | 47,23 | 0,67 | 5,83 | 1,21 | 34,47 | 0,52 |
| | 4 | 50,02 | -0,32 | 59,74 | 12,51 | 6,21 | 0,39 | 38,66 | 4,19 |
| 2016 | 1 | 0,00 | -50,02 | 61,79 | 2,05 | 0,00 | -6,21 | 20,60 | -18,06 |
| | 2 | 0,00 | 0,00 | 62,53 | 0,74 | 7,18 | 7,18 | 23,24 | 2,64 |
| | 3 | 285,64 | 285,64 | 61,86 | -0,67 | 7,93 | 0,75 | 118,48 | 95,24 |
| | 4 | 40,91 | -244,73 | 68,52 | 6,66 | 6,80 | -1,13 | 38,74 | -79,73 |
| 2017 | 1 | 40,14 | -0,78 | 67,30 | -1,22 | 6,92 | 0,12 | 38,12 | -0,63 |
| | 2 | 39,39 | -0,74 | 65,75 | -1,55 | 7,04 | 0,12 | 37,40 | -0,72 |
| | 3 | 38,80 | -0,59 | 73,85 | 8,10 | 0,00 | -7,04 | 37,55 | 0,15 |
| | 4 | 37,12 | -1,68 | 61,58 | -12,27 | 15,27 | 15,27 | 37,99 | 0,44 |
| 2018 | 1 | 29,49 | -7,64 | 98,60 | 37,02 | 6,72 | -8,55 | 44,94 | 6,94 |
| | 2 | 37,23 | 7,74 | 77,12 | -21,48 | 6,49 | -0,23 | 40,28 | -4,66 |
| | 3 | 39,00 | 1,77 | 105,45 | 28,33 | 6,35 | -0,13 | 50,27 | 9,99 |
| | 4 | 35,86 | -3,15 | 109,80 | 4,35 | 6,82 | 0,46 | 50,83 | 0,56 |
| 2019 | 1 | 35,70 | -0,16 | 110,84 | 1,03 | 8,24 | 1,42 | 51,59 | 0,77 |
| | 2 | 35,15 | -0,54 | 120,73 | 9,90 | 8,17 | -0,08 | 54,68 | 3,09 |
| Rata-rata | | 45,46 | 0,75 | 59,06 | 5,75 | 6,08 | 0,17 | 36,86 | 2,22 |

Sumber: laporan keuangan publikasi OJK, data diolah

Return On Asset (ROA)

Tabel 11 dibawah ini menunjukkan keseluruhan rata-rata ROA yaitu 0,88 persen dan cenderung mengalami

penurunan yang dapat dilihat dari rata-rata tren yaitu -0,05 persen. Rata-rata ROA tertinggi ditunjukan oleh Bank Panin Dubai Syariah yaitu 1,18

persen, hal ini menunjukan bahwa tingkat profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah dalam memperoleh keuntungan atas jumlah aset yang

dimiliki adalah paling tinggi dibandingkan dua bank sampel lainnya yaitu Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia

Tabel 11
POSISI ROA BANK UMUM SYARIAH DEvisa
PERIODE TW I 2014 – TW II 2019
(dalam persentase)

| Periode | | Posisi ROA | | | | | | | |
|-----------|----|-------------------|-------|-------------------------|-------|--------------------------|--------|---------------|----------------|
| Tahun | TW | Bank Mega Syariah | Tren | Bank Muamalat Indonesia | Tren | Bank Panin Dubai Syariah | Tren | Rata-rata ROA | Rata-rata Tren |
| 2014 | 1 | 1,13 | | 1,42 | | 1,36 | | 1,30 | |
| | 2 | 0,98 | -0,15 | 1,04 | -0,38 | 1,51 | 0,15 | 1,18 | -0,13 |
| | 3 | 0,24 | -0,74 | 0,10 | -0,95 | 1,63 | 0,12 | 0,66 | -0,52 |
| | 4 | 0,31 | 0,07 | 0,16 | 0,06 | 1,67 | 0,04 | 0,71 | 0,06 |
| 2015 | 1 | -1,16 | -1,47 | 0,59 | 0,43 | 1,56 | -0,11 | 0,33 | -0,38 |
| | 2 | -0,76 | 0,41 | 0,51 | -0,08 | 1,19 | -0,37 | 0,31 | -0,02 |
| | 3 | -0,37 | 0,38 | 0,36 | -0,15 | 1,08 | -0,11 | 0,36 | 0,04 |
| | 4 | 0,32 | 0,69 | 0,19 | -0,17 | 1,06 | -0,02 | 0,52 | 0,17 |
| 2016 | 1 | 4,77 | 4,46 | 0,24 | 0,05 | 0,20 | -0,86 | 1,74 | 1,22 |
| | 2 | 3,18 | -1,59 | 0,15 | -0,09 | 0,35 | 0,15 | 1,23 | -0,51 |
| | 3 | 2,58 | -0,60 | 0,13 | -0,03 | 0,39 | 0,03 | 1,03 | -0,20 |
| | 4 | 2,54 | -0,04 | 0,21 | 0,09 | 0,33 | -0,06 | 1,03 | 0,00 |
| 2017 | 1 | 1,77 | -0,76 | 0,12 | -0,09 | 0,77 | 0,44 | 0,89 | -0,14 |
| | 2 | 1,62 | -0,16 | 0,15 | 0,03 | 0,43 | -0,34 | 0,73 | -0,16 |
| | 3 | 1,50 | -0,12 | 0,10 | -0,04 | 0,28 | -0,15 | 0,63 | -0,10 |
| | 4 | 1,45 | -0,06 | 0,10 | 0,00 | 10,85 | 10,57 | 4,13 | 3,50 |
| 2018 | 1 | 0,88 | -0,57 | 0,15 | 0,05 | 0,25 | -10,60 | 0,43 | -3,71 |
| | 2 | 0,98 | 0,10 | 0,50 | 0,35 | 0,25 | 0,00 | 0,58 | 0,15 |
| | 3 | 0,97 | -0,01 | 0,36 | -0,14 | 0,25 | 0,00 | 0,53 | -0,05 |
| | 4 | 0,89 | -0,08 | 0,08 | -0,28 | 0,25 | 0,00 | 0,41 | -0,12 |
| 2019 | 1 | 0,64 | -0,25 | 0,02 | -0,06 | 0,24 | -0,01 | 0,30 | -0,11 |
| | 2 | 0,60 | -0,04 | 0,02 | 0,00 | 0,15 | -0,09 | 0,26 | -0,04 |
| Rata-rata | | 1,14 | -0,02 | 0,31 | -0,07 | 1,18 | -0,06 | 0,88 | -0,05 |

Sumber: laporan keuangan publikasi OJK, data diolah.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 12
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

| Variabel Penelitian | Koefisien Regresi |
|---------------------|-------------------|
| FDR (X1) | -0,005 |
| IPR (X2) | -0,048 |
| NPF (X3) | -0,402 |
| APB (X4) | -0,013 |
| PDN (X5) | 0,029 |
| REO (X6) | 0,011e |
| IGA (X7) | 0,022 |
| FACR (X8) | -0,004 |
| R Square = 0,264 | Sig. F = 0,019 |
| Konstanta = 0,167 | F. Hit = 2,560 |

Sumber: data diolah (SPSS).

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS diatas, dengan $\alpha = 0,05$ derajat pembilang ($df1$) = 8, penyebut ($df2$) = 57 sehingga $F_{tabel} = 2,11$ dan $F_{hitung} = 2,560$ sehingga $F_{hitung} (2,560) > F_{tabel} (2,11)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,264 mengartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat di pengaruhi variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 26, 4 persen dan sisanya 73,6 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari t_{hitung} adalah -0,291 dan $t_{tabel} (0,05 : 57)$ adalah 1,67203 sehingga $t_{hitung} -0,291 < t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,00108 yang artinya FDR secara parsial memberikan kontribusi 1,08 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari t_{hitung} adalah -1,269 dan $t_{tabel} (0,05 : 57)$ adalah 1,67203 sehingga $t_{hitung} -1,269 < t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0207 yang

artinya IPR secara parsial memberikan kontribusi 2,07 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari t_{hitung} adalah -2,770 dan $t_{tabel} (0,05 : 57)$ adalah -1,67203 sehingga $t_{hitung} -2,770 < t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0992 yang artinya NPF secara parsial memberikan kontribusi 9,92 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari t_{hitung} adalah -0,200 dan $t_{tabel} (0,05 : 57)$ adalah -1,67203 sehingga $t_{hitung} -0,200 > t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0005 yang artinya NPF secara parsial memberikan kontribusi 0,05 persen terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari t_{hitung} adalah 0,285 dan $t_{tabel} (0,05 : 57)$ adalah +/- 2,00247 sehingga $-t_{tabel} -2,00247 < t_{hitung} 0,285 < t_{tabel} 2,00247$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,00102 yang artinya PDN

secara parsial memberikan kontribusi 1,02 persen terhadap ROA.

Pengaruh REO terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari t_{hitung} adalah 4,008 dan t_{tabel} (0,05 : 57) adalah 1,67203 sehingga t_{hitung} 4,008 > t_{tabel} 1,67203 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,2070 yang artinya REO secara parsial memberikan kontribusi 20,70 persen terhadap ROA.

Pengaruh IGA terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari t_{hitung} adalah 2,455 dan t_{tabel} (0,05 : 57) adalah 1,67203 sehingga t_{hitung} 2,455 > t_{tabel} 1,67203 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa IGA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0778 yang artinya IGA secara parsial memberikan kontribusi 7,78 persen terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari t_{hitung} adalah -0,960 dan t_{tabel} (0,05 : 57) adalah -1,67203 sehingga t_{hitung} -0,960 > t_{tabel} -1,67203 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0118 yang artinya FACR secara parsial memberikan kontribusi 1,18 persen terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode TW I 2014 sampai dengan TW II 2019. Besarnya pengaruh FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR terhadap ROA adalah 26,4 persen sedangkan sisanya 73,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang dijadikan penelitian. Maka dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, IGA dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa diterima.
2. FDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 1,08 persen pada Bank Umum Syariah Devisa periode TW I 2014 sampai dengan TW II 2019. maka hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 2,07 persen pada Bank Umum Syariah Devisa periode TW I 2014 sampai dengan TW II 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.
4. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap

ROA dan memberikan kontribusi sebesar 9,92 persen pada Bank Umum Syariah Devisa periode TW I 2014 sampai dengan TW II 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa diterima.

5.APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,05 persen pada Bank Umum Syariah Devisa periode TW I 2014 sampai dengan TW II 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.

6.PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 1,02 persen pada Bank Umum Syariah Devisa periode TW I 2014 sampai dengan TW II 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.

7.REO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 2,07 persen pada Bank Umum Syariah Devisa periode TW I 2014 sampai dengan TW II 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.

8.IGA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 7,78 persen pada Bank Umum Syariah Devisa periode TW I 2014 sampai dengan TW II 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa IGA

secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa diterima.

9.FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 1,18 persen pada Bank Umum Syariah Devisa periode TW I 2014 sampai dengan TW II 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.

keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pada penelitian ini masih terbatas yaitu mulai dari periode TW I 2014 sampai dengan TW II 2019.

2. Jumlah variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini hanya rasio Likuiditas yaitu FDR dan IPR, Kualitas Aset yaitu NPF dan APB, Sensitivitas Pasar yaitu PDN, Efisiensi yaitu REO dan IGA serta Sovabilitas yaitu FACR. Saran untuk Bank sampel terpilih terutama Bank Mega Syariah yang memiliki rata-rata tren negatif tertinggi yaitu -0,02 persen disarankan untuk lebih meningkatkan persentase laba sebelum pajak lebih tinggi dibandingkan rata-rata total aset sehingga ROA pada Bank Mega Syariah meningkat. Dan kepada bank sampel terpilih terutama Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki rata-rata tren NPF positif terendah yaitu 1,13 disarankan untuk lebih meningkatkan persentase pembiayaan yang diberikan dibanding pembiayaan bermasalah sehingga pendapatan yang diterima akan meningkat dibandingkan pencadangan untuk pembiayaan bermasalah. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis diharapkan untuk menambah periode

penelitian menjadi lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih panjang sehingga memperoleh hasil penelitian yang baik dengan harapan hasil penelitian akan lebih signifikan terhadap variabel terikat dan disarankan pula untuk menambah variabel bebas yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian ini, misalnya menambah Kualitas Aset Produktif (KAP) sebagai salah satu variabel bebas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Dominikus, D. U. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Faa'iz, R. A. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa*. Skripsi : STIE PERBANAS SURABAYA.
- Indra, Jaya. 2019. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Irham, Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, Ekonomi Islam.
- Muri, Y. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan Keuangan Publikasi* (www.ojk.go.id), diakses 16 September 2019.
- Priska, T. A., & Ari, Darmawan. 2018, November. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol64, 102-108. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2731> diakses pada 22 September 2019
- Robert, Kurniawan . 2016. *Analisis Regresi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sri, W. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa*. Skripsi : STIE PERBANAS SURABAYA
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No./SEOJK.03/2016. (www.ojk.go.id) diakses 04 Nopember 2019.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2017. (www.ojk.go.id) diakses 17 September 2019.
- Suyono. 2018. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Jakarta: Deepublish.
- Veithzal, Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik Edisi 1* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Yuni. C.W. 2017. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah*. Skripsi : STIE PERBANAS SURABAYA.